

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan, terutama dalam mendukung perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah perkotaan. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Transportasi juga menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi (Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 tahun 1995)

Salah satu prasarana transportasi adalah terminal bus (Undang-undang No 14 tahun 1992 tentang lalulintas dan angkutan jalan). Terminal bus adalah unsur tata ruang yang mempunyai peran penting bagi efisien kehidupan wilayah kota. Transportasi darat (terminal bus) di kota Betun, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka dikelola oleh Dinas Perhubungan (Dishub). Dishub selaku pihak yang bertanggung jawab atas terminal, wajib melakukan pengelolaan yang baik terhadap aset-asetnya. Pengelolaan tersebut dimulai dari perencanaan kebutuhan terminal, pengoperasian terminal, pemeliharaan terminal, hingga pembaharuan terminal. Salah satu yang menjadi tanggung jawab Dishub yaitu terminal bus. Terminal bus menjadi sorotan atau fokus utama dari Dishub karena layanan moda transportasi ini menjadi tumpuan masyarakat dalam menggunakan sarana transportasi. Terminal bus (terminal tipe B) berfungsi melayani kendaraan angkutan antar kota dan antar Provinsi, dalam rangka menyediakan prasarana transportasi untuk masyarakat di kota Betun, Kabupaten. Malaka Provinsi. Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Kota Betun merupakan ibu kota Kabupaten Malaka, yang berdekatan dengan perbatasan antara Negara Indonesia dan Negara Timor Leste, memiliki

pertumbuhan pembangunan yang makin pesat dari hari ke hari. Hal ini tampak dari kebutuhan akan perekonomian yang makin tinggi dari masyarakat, baik masyarakat Malaka itu sendiri maupun masyarakat luar pada umumnya. Tingginya mobilitas barang dan jasa menuntut tersedianya sarana prasarana. Dalam hal ini, yang dapat malancarkan aktifitas transportasi di Kabupaten Malaka.

Terminal bus tipe B sebagai salah satu komponen sistem transportasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kinerja sistem transportasi jalan raya, karena sistem transportasi jalan raya merupakan tulang punggung sistem transportasi Nasional. Akibat dari penambahan penduduk dan pertumbuhan ekonomi adalah masalah transportasi. Pertumbuhan kota Betun yang sangat cepat menuntut adanya sistem pelayanan transportasi yang baik untuk menunjang kelancaran pertumbuhan pembangunan Kabupaten Malaka khususnya kota Betun, sehingga untuk mengantisipasi masalah tersebut perlu adanya suatu sistem transportasi (antar kota dalam Provinsi). Kebutuhan akan adanya suatu sistem transportasi yang efektif dalam arti mudah, lancar, cepat, aman, dan nyaman baik untuk pergerakan manusia maupun barang.

Berdasarkan pengamatan, permasalahan transportasi darat (terminal bus tipe B) yang dihadapi kota Betun saat ini adalah belum adanya sarana transportasi berupa terminal bus yang layak digunakan dan sesuai dengan standar, sehingga menyulitkan aktifitas masyarakat dan proses pembanguan itu sendiri. Permasalahan Transportasi ini sangat menyulitkan kelangsungan pembangunan yang ada di Kabupaten Malaka Khususnya kota Betun sebagai ibu kota Kabupaten Malaka. Untuk menghasilkan sistem transportasi yang efektif dan efisien perlu adanya suatu perencanaan dan perancangan yang dilaksanakan secara terpadu, terkoordinasi dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang ada.

Posisi kota Betun, sangat strategis karena sebagai ibu kota Kabapaten, yang bebatasan dengan Negara Timor Leste, hal ini juga ditandai dengan

berkembangnya fungsi jasa dan perdagangan Internasional. Lintasan ini akan menjadi semakin strategis dengan adanya terminal bus tipe B yang memadai dan layak digunakan. Maksud dari pembahasan ini adalah untuk menyediakan suatu wadah pelayanan transportasi di kota Betun, berupa terminal bus tipe B yang berkaitan dengan perancangan terminal terpadu yang efektif dan efisien sebagai wadah pelayanan kegiatan transportasi khususnya di bidang angkutan kota dalam Provinsi, sebagai pedoman perencanaan terminal bus tipe B yang baik.

Perencanaan terminal bus tipe B di kota Betun, menggunakan penekanan pada tampilan Arsitektur Transformasi Vernakular yang di ambil dari budaya Malaka, guna menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang ada di Malaka, deangan memperhatikan fasilitas bagi angkutan kota dalam Provinsi, yang melayani transportasi darat, (Rute Betun-Atambua, Betun-Kefa Menanu, Betun-Soe, Betun-kota Kupang) dengan tampilan bangunan yang menggunakan kaedah-kaedah Arsitektur Transformasi. (Transformsi Arsitektur Vernakular Malaka)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul yang penulis ambil adalah **“Perencanaan dan Perancangan Terminal Tipe B Di Kota Betun, Kabupaten Malaka, NTT, Indonesia. Dengan Pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular Malaka”**

2.1. Permasalahan

2.1.1. Identifikasi masalah

Transportasi darat saat ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting, dalam proses pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, dimana mempermudah kelancaran aktivitas transportasi tersebut. Hal ini dapat terlihat dari laju pertumbuhan kendaraan yang semakin banyak, adalah sebagai berikut:

a. Aspek Fungsi

Terminal untuk transportasi darat di Kota Betun khususnya terminal bus “Tipe B” atau terminal untuk melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan kota dalam propinsi (AKDP), yang perlu direncanakan dengan kapasitas berstandar untuk bisa menampung angkutan dari 4 Kabupaten dan 1 kota (Kab. Belu, Kab. TTU, Kab. TTS dan kota Kupang), dan menghadirkan fasilitas yang layak, nyaman serta penerapat transformasi arsitektur vernacular Malaka, untuk melayani pengguna.

b. Aspek Arsitektur

Tuntutan arsitektur pada sebuah terminal bus tipe B yang perlu diperhatikan adalah penekanan pada elemen-elemen tapak seperti; sirkulasi dalam tapak dan sirkulasi transportasi, penumpang dan barang, pola tata masa bangunan dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakular Malaka dan menghadirkan fasilitas-fasilitas penunjang.

2.1.2. Rumusan masalah

Dari gambaran identifikasi masalah tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yakni:

Bagaimana mewujudkan konsep perencanaan sebuah terminal penumpang (tipe B) yang baik dalam penggunaan material dan tata pola sirkulasi yang efektif dan efisien dalam tapak yang baik, juga memperhatikan pengolahan bentuk dan tampilan yang menggunakan tema Transformasi Arsitektur Vernakular Malaka.

3.1. Tujuan Penelitian Dan Sasaran Penelitian

3.1.1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Membuat konsep perencanaan terminal bus tipe B di kota Betun.
2. Mendesain terminal bus tipe B di kota Betun, dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular Malaka, sehingga aktifitas yang terdapat di dalamnya dapat berjalan dengan lancar dan nyaman.

3.1.2. Sasaran penelitian

Adapun sasaran yang ingin dicapai pada perencanaan ini adalah:

1. Mereview kondisi *existing* terminal bus tipe B di kota Betun.
2. Menganalisa kebutuhan dalam terminal bus tipe B.
3. Tercapainya konsep perencanaan dan perancangan terminal bus tipe B di kota Betun.
4. Tercapainya desain terminal bus tipe B di kota Betun, dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular Malaka.

4.1. Manfaat

Manfaat yang diperoleh bagi mahasiswa adalah dapat belajar bagaimana merancang dan mendesain terminal bus tipe B dan sebagai bahan untuk tugas akhir. Sedangkan bagi pemerintah sebagai masukan pembangunan terminal bus tipe B di kota Betun.

5.1. Ruang Lingkup Dan Batasan

5.1.1. Ruang lingkup

Ruang lingkup pada perencanaan terminal bus tipe B di Kota Betun ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Ruang lingkup substansial

Merencanakan dan merancang Terminal Bus tipe B di kota Betun menjadi terminal yang layak dan nyaman bagi semua kegiatan yang ada di area tersebut. Sehingga diharapkan kedepannya menjadi terminal yang memenuhi standar perencanaan dan perancangan terminal bus tipe B yang baik.

b. Ruang lingkup spatial

Ruang lingkup spatial meliputi aspek kontekstual tapak dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek di Lokasi perencanaan.

Prinsip dari konsep Transformasi Arsitektur Vernakular yang digunakan adalah difokuskan pada pengolahan bentuk dan tampilan pada bangunan terminal bus tipe B di kota Betun.

a. Pendekatan transformasi arsitektur vernakuler Malaka

Dari pendekatan perancangan di atas di harapkan dapat tersusun sebuah perancangan terminal bus tipe B yang dapat memenuhi semua kebutuhan dan kegiatan yang ada didalamnya.

Hal-hal yang menjadi dasar perancangan itu antara lain:

- Analisa tapak, meliputi site, pencapaian dan sirkulasi.
- Analisa bangunan, meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, bentuk masa bangunan, penampilan bangunan.
- Analisa Penunjang bangunan, yang meliputi persyaratan fisik dan utilitas bangunan.

6.1. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini ketika kita ingin mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Sebagaimana pengertian metodologi yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan pengertian metodologi menurut Partanto dan Al Barry adalah “cara yang teratur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.” Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari data sebagaimana yang diungkapkan Sudikan (*dalam Bungin 2003(a): 53*) metode yaitu “salah satu kegiatan rangkaian ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data ataupun untuk menarik kesimpulan dari gejala-gejala tertentu” Senada dengan pengertian yang diungkapkan oleh Sudikan, David H. Penny dalam Narbuko dan Achmadi menyebutkan bahwa penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta” Sementara itu, Arikunto menyebutkan, metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

”Metodologi penelitian memiliki fungsi yang signifikan dalam mencari informasi/data yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah yang bertujuan memberikan solusi atas masalah tersebut. ”Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas, maka dapat diambil satu pengertian bahwa metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti. Metodologi penelitian akan lebih baik jika disesuaikan dengan subjek/objek penelitian.

6.1.1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data meliputi:

A. Data primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Observasi (pengamatan lapangan), yaitu:

Melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data mengenai:

- Eksisting site

Data-data eksisting yang perlu di ambil seperti data vegetasi, topografi, kebisingan, arah angin, orientasi matahari dan fasilitas-fasilitas yang ada di site.

- Luasan lokasi

Melakukan pengukuran lokasi untuk mengetahui luas lahan yang akan di gunakan untuk perencanaan.

- Aktivitas masyarakat

Melihat langsung aktivitas masyarakat dan melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui aktivitas masyarakat setempat.

- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dan melakukan wawancara langsung atau tatap muka langsung dengan narasumber.

3. Foto dan sketsa

Mengambil foto yang diperlukan dalam perencanaan untuk menjadikan sebuah dokumentasi. Gambar yang diambil antara lain: Eksisting site, Fasilitas, potensi dan masalah site, situasi sekitar site dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perencanaan.

B. Data sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan studi literatur atau studi pustaka.

Adapun kebutuhan data yang di perlukan dalam peneliti ini selengkapnya dapat diuraikan dalam table 1.1. Berikut:

Table 1. 1 : Data skunder

No.	Jenis Data	Sumber data	Pengambilan Data	Instrumen pengambilan data	Metode Analisa
1.	Melakukan studi literatur tentang Terminal tipe B	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Penataan aktivitas terminal dan penataannya
2.	Melakukan studi literatur tentang Transformasi Arsitektur Vernakular	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Penerapan Transformasi Arsitektur Vernakular pada perencanaan dan perancangan terminal tipe B
3.	Melakukan studi literatur tentang obyek studi terminal tipe B	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Melakukan perbandingan

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2021

6.1.2. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kota Betun, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Alasan pemilihan tempat penelitian.

- Belum adanya transportasi darat berupa Terminal bus tipe B yang memadai dan layak digunakan di kota Betun.
- Memperlancar aktifitas masyarakat dalam kota, (Rute Betun-Atambua, Betun-Kefa Mananu, Betun-Soe, Betun-kota Kupang)
- Mempermudah masyarakat dalam hal kegiatan transportasi darat (terminal bus tipe B)
- Kota Betun adalah ibu kota, Kabupaten Malaka, jadi sangat diperlukan transportasi darat (terminal bus tipe B yang memadai.

B. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 4 (empat) bulan, terhitung dari selesainya Seminar Proposal.

7.1. Metode Analisa

Metode analisa dilakukan dengan 2 cara yaitu:

7.1.1. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan yang relevan dalam kaitan dengan perencanaan terminal bus tipe B serta pemahaman tentang penggunaan konsep Transformasi Arsitektur Vernakular Malaka.

7.1.2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu untuk menentukan besaran atau luasan ruang.

8.1. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi:

Latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat ruang lingkup/batasan studi, metodologi penelitian, metode dan analisa, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI berisi tentang:

Pengertian judul, pengertian terminal, Arsitektur Transformasi dan obyek studi banding.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI meliputi:

Pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan.

BAB IV ANALISA meliputi:

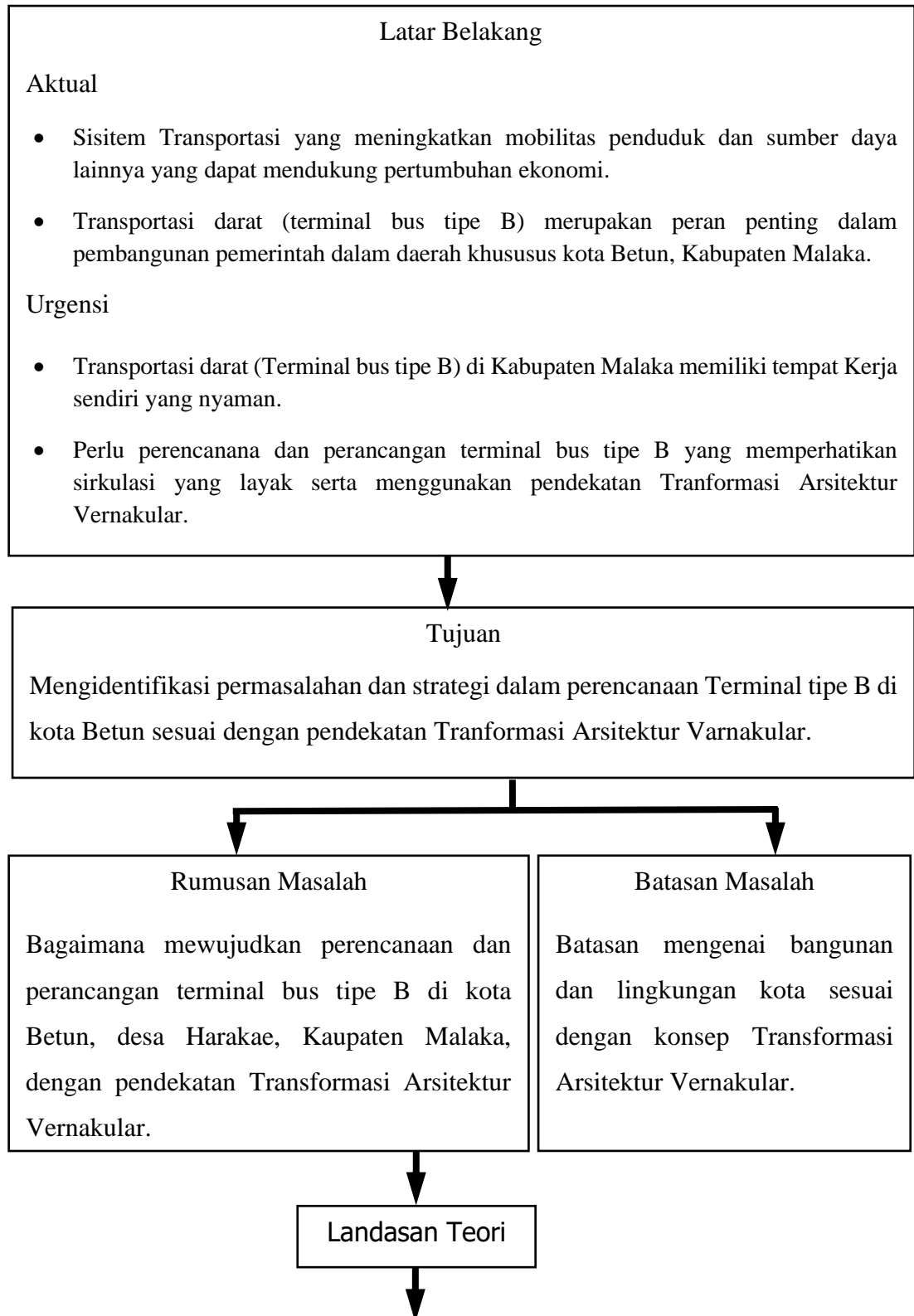
Analisa pelaksanaan kegiatan, analisa jumlah bus dan penumpang, analisa luasan ruang, analisa tapak, analisa masa bangunan.

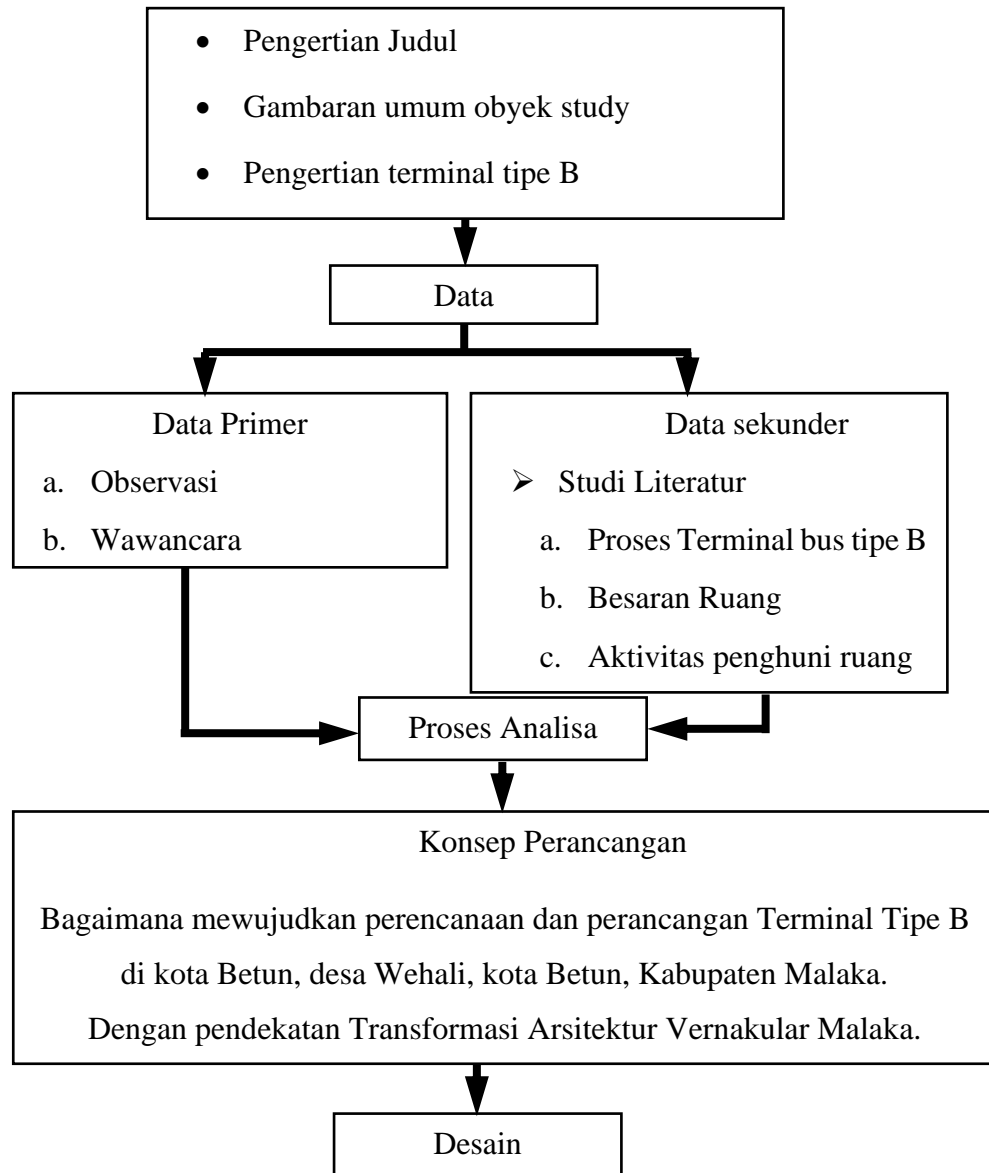
BAB V KONSEP meliputi:

Konsep perencanaan, konsep tapak, konsep bentuk dan tampilan.

DAFTAR PUSTAKA

9.1. Kerangka Berpikir





Bagan 1. 1 : Karangka piker

Sumber: Hasil olahan penulis 2021.

Dalam perencanaan terminal bus tipe B di kota Betun, desa Wehali Kabupaten Malaka, menggunakan pendekatan Transformasi Arsitektur. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: memahami objek perancangan untuk mengidentifikasi masalah dalam perencanaan dan perancangan terminal bus tipe B sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan dan mendapatkan tujuan yaitu mengidentifikasi cara dan strategi dalam perencanaan dan perancangan terminal bus tipe B, di kota Betun, Kabupaten Malaka, dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular Malaka.